

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU DALAM TATALAKSANA DIARE BALITA DI WILAYAH KALONGAN
KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG**

Eka Adimayanti¹, Siti Haryani², Ana Puji Astuti³

^{1,2,3}Keperawatan Anak, Program Studi Diploma III Keperawatan,
Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
Email: ekaadimayanti05@gmail.com

Abstrak

Diare adalah penyebab utama kedua kematian balita di seluruh dunia saat ini. Salah satu penyebab hal tersebut yaitu perilaku keluarga tentang perawatan balita diare masih sangat rendah di Indonesia, oleh karena itu sangat penting agar petugas kesehatan yang memberikan perawatan balita diare perlu menginformasikan dan melibatkan keluarga dalam tatalaksana diare dan memberitahukan kepada ibu/pengasuh balita cara melakukan tatalaksana diare di tingkat rumah tangga. Pendidikan kesehatan dipandang sebagai salah satu kunci utama dari beberapa kebijakan dan strategi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit diare. Tujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan *booklet* dengan pemberian pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan poster terhadap sikap dan pengetahuan ibu dalam tatalaksana diare balita di rumah. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan pendekatan rancangan *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki balita dengan rentang usia 6 bulan-5 tahun, sebanyak 60 responden. Kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan *booklet*, sementara kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan poster. Pemilihan sampel secara purposive dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Data diolah dengan program komputer menggunakan uji statistik *Kolmogorof-smirnov*, *paired t-test* dan regresi linier. Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pendidikan kesehatan pada masing-masing kelompok ($p < 0,05$). Tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap antara responden yang diberi pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan *booklet* dan responden yang diberi pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan poster ($p > 0,05$). Pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan *booklet* dan poster terbukti memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana diare balita di wilayah dengan akses sarana kesehatan terbatas.

Keywords: Pendidikan kesehatan, tatalaksana diare, balita, pengetahuan, sikap ibu

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON THE MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN THE MANAGEMENT OF TODDLER DIARRHEA IN KALONGAN EAST UNGARAN SEMARANG DISTRICTS

Abstract

Diarrhea is the second leading cause of toddler mortality worldwide today. One of the causes of this is the lack of the family behavior in the treatment of toddlers' diarrhea, and therefore it is very important to health care to inform and involve patients' family in the management of toddlers' diarrhea. Moreover, the health care workers need to inform the way of performing toddlers' diarrhea in the family to mother or nursemaid of the toddler. Health education is seen as a main key from some policies and strategies used to prevent diarrhea. This research is aimed to know the difference of effect between giving group discussion of health education using booklet and giving group discussion of health education using poster against the mothers' attitude and knowledge in the management of toddlers' diarrhea at home. This research uses quasi experimental design with nonequivalent control group design approach. The subject of this research was mothers with toddlers aged from 6 months to 5 years. The subject of this research was 60 respondents. The intervention group was given a group discussion of health education with booklet, while the control group was given a group discussion of health education with poster. The selection of sample is purposive with consecutive sampling technique. The data collection technique is by a knowledge and attitude questionnaire. The data are processed with computer program using Kolmogorof-smirnov statistic test, paired t-test, and linier regression. There was an increase in knowledge and attitude after health education in each group ($p < 0,05$). There was no difference in knowledge and attitude between respondents who were given group discussion of health education using booklet and respondents who were given group discussion of health education using poster. The group discussion of health education with booklet and the group discussion of health education with poster proved to have an effect in improving mothers' knowledge and attitude in the management of toddlers' diarrhea in the area with limited access to health facilities.

Keywords: health education, the management of diarrhea, toddler, mother's knowledge, and attitude

Pendahuluan

Pada Tahun 2015 data kematian balita akibat diare secara menyeluruh masih mencapai 9%. Diare merupakan penyebab kematian nomer dua di dunia saat ini. UNICEF tahun 2016 mencatat lebih dari 1.400 anak meninggal setiap hari, atau sekitar 5.300.000 anak pertahun.¹ Di Indonesia, angka kesakitan diare tidak berubah secara signifikan, dan diare terus berada di peringkat ketiga di antara semua penyebab kematian di kalangan anak-anak usia kurang dari 5 tahun. Laporan awal *Asian Rotavirus Surveillance Network* (ARSN)

menyatakan, rotavirus diidentifikasi sebagai penyebab utama pada anak yang dilakukan rawat inap karena diare. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare pada tahun 2013 terjadi di 6 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Jawa Tengah yang mencapai 294 kasus.² Pada tahun 2016 wilayah ungaran timur masih terdapat kasus kematian balita karena diare.³

Menurut data *Indonesian Demographic Health Survey* (IDHS) tahun 2007 praktik keluarga dalam hal pengobatan diare juga masih rendah, contohnya seperti penderita diare yang dibawa ke sarana kesehatan,

pemberian cairan selama diare, pemberian makanan selama diare, pemberian oralit bahkan masih banyak penderita diare yang tidak diobati yaitu bayi dibawah 6 bulan (50,1%) dan masih ada sekitar 15%-24% balita penderita diare yang memberi cairan lebih sedikit/tidak diberikan dan pemberian makan yang lebih sedikit/tidak diberi bahkan lebih banyak lagi (44%-48%). Data-data tersebut di atas menunjukkan perilaku keluarga tentang perawatan balita diare masih sangat rendah di Indonesia, oleh karena itu sangat penting agar petugas kesehatan yang memberikan perawatan balita diare perlu menginformasikan dan melibatkan keluarga dalam tatalaksana diare dan memberitahukan kepada ibu/pengasuh balita cara melakukan tatalaksana diare di tingkat rumah tangga.

Data Tahun 2014, jumlah penderita diare yang ditemukan dan ditangani melebihi angka estimasi dan melebihi target yang ditentukan. Meningkatnya presentase penemuan dan penanganan kasus diare di tahun 2014, menunjukkan adanya peningkatan peran serta masyarakat untuk memeriksakan secara dini begitu ditemukan gejala ke fasilitas pelayanan kesehatan.⁴

Metode

Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan pendekatan rancangan *nonequivalent control group design*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 Ibu yang memiliki balita, rentang usia balita 6 bulan-5 tahun pada bulan Mei 2016. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan sikap ibu terhadap tatalaksana diare balita. Nilai *Alpha Cronbach* dari kuesioner pengetahuan adalah 0,773 dan kuesioner sikap adalah 0,855. Proses penelitian dilakukan di di wilayah kerja Puskesmas Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Data dianalisis dengan uji statistik *Kolmogorof-smirnov*, *paired t-test* dan regresi linier.

Hasil

Analisis univariabel untuk menggambarkan karakteristik responden pada penelitian ini adalah usia, pendidikan, pengalaman merawat anak diare, pernah mendapat informasi tentang diare dan penghasilan dalam keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Homogenitas Kedua Kelompok Wilayah kerja Puskesmas Leyangan

Variabel	Kelompok				p-value
	Intervensi		Kontrol		
	N=30	%	N=30	%	
Usia Ibu					
< 30 tahun	19	63,3	23	73,3	0,50
≥ 30 tahun	11	36,7	7	23,3	
Pendidikan ibu					
Tinggi	4	13,3	5	16,6	0,77
Rendah	26	82,7	25	83,4	
Pengalaman					
Tidak memiliki	9	30	14	46,6	0,19
Memiliki	21	70	16	53,4	
Informasi	10	33,3	16	53,3	0,02
penanganan	20	67,7	14	46,7	
Mendapat informasi	5	16,6	10	33,3	0,08
Tidak mendapat	25	84,3	20	67,7	
Penghasilan					
Tinggi					
Rendah					

Hasil pengukuran awal (*pre-test*) pengetahuan dan sikap pada responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan *booklet* dan poster. Perolehan skor antara dua kelompok disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas Pengetahuan dan Sikap Antara Kelompok Intervensi dan Kontrol Sebelum (*Pre test*) diberikan pendidikan kesehatan

Variabel	Kelompok		p-value
	Intervensi	Kontrol	
	Mean±Sd	Mean±Sd	

Pengetahuan	10,57±2,5	11,3±2,7	-	0,47
Sikap	50,4 ±4,1	51,6±7,0	0,72	0,29
			-1,1	

Data pengetahuan dan sikap diperoleh nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol dan intervensi berdistribusi normal. Hasil uji parametrik *paired t-test* didapatkan nilai p pada kedua kelompok masing-masing 0,001 ($p < 0,05$) bahwa perubahan skor *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok bermakna secara statistik.

Tabel 3. Perolehan skor Pengetahuan dan Sikap Pre Test dan Post Test Kelompok Intervensi dan Kontrol Wilayah Kerja Puskesmas Leyangan

Variabel	Pengetahuan n= 30			Sikap		
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	p	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	p
	Mean ±Sd	Mean ±Sd		Mean ±Sd	Mean ±Sd	
Intervensi	12,9± 2,5	16,5± 2,1	0,001	50,4± 4,1	53,9± 5,6	0,001
Kontrol	13,3± 2,7	17,9± 2,1	0,001	51,7± 7,1	56,3± 4,9	0,001

Kesimpulan tabel diatas adalah tidak ada perbedaan bermakna dari perubahan skor *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok ($p > 0,05$).

Tabel 4. Perbedaan skor Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap kelompok kontrol dan intervensi

Variabel	Pengetahuan n=30	P	Sikap n=30	P
	Mean±Sd		Mean±Sd	
Intervensi	3,5±2,7	0,0	3,6±5,1	0,3
Kontrol	4,6±2,7	9	4,6±6,4	7

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa usia ibu (<30 tahun) ($p=0,03$) dan informasi

penanganan diare ($p=0,04$) memiliki nilai $p < 0,05$ yang berarti signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil R^2 menjelaskan bahwa variabel *booklet*, usia ibu (<30 tahun), pendidikan ibu (tinggi), informasi penanganan diare dan pengalaman penanganan diare memberikan kontribusi 11% ($R^2=0,11$) terhadap peningkatan pengetahuan dan 2% ($R^2= 0,02$) terhadap peningkatan sikap.

Tabel 5. Analisis Regresi linear antara pemberian booklet pada kelompok intervensi dan variabel luar terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu

Variabel	Pengetahuan	Sikap
	Coef P	Coef P
<i>Booklet</i>	-0,6	-0,6
Usia ibu (<30 Tahun)	0,27	0,61
Pendidikan ibu (tinggi)	-1,3	2,8
Informasi penanganan diare	0,03	0,11
Pengalaman penanganan diare	-1,2	-1,4
Constanta	0,04	0,29
R^2	5,4	3,7
	0,11	0,02

Pembahasan

Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan metode diskusi kelompok menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu.

Pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam tatalaksana diare di rumah. Hal ini juga didukung oleh hasil regresi linier analisa hubungan variabel luar dengan perubahan skor pengetahuan dan sikap yang menunjukkan bahwa variabel usia ibu (<30 tahun) dan informasi penanganan diare memiliki hubungan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan Sulisnadewi, didapatkan bahwa ibu-ibu yang memiliki balita diare umur 0-59 bulan yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media

booklet, memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang baik sehingga memiliki peluang untuk mampu melakukan perawatan anak dengan diare daripada ibu-ibu yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.⁵ Penelitian Hutasoit juga menyatakan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan ibu lebih tinggi pada kelompok yang diberikan *booklet* dibandingkan pada kelompok penyuluhan tanpa *booklet*.

Diskusi kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan kreatifitas individu sehingga dapat menstimulus individu dalam membangun sendiri informasi yang diperoleh dari lingkungannya menjadi suatu pengetahuan.⁶ Diskusi kelompok menjadi salah satu kegiatan yang penting dalam pendidikan kesehatan tatalaksana diare balita, karena dengan diskusi kelompok peserta bisa secara langsung berinteraksi dengan peserta lainnya untuk memecahkan suatu masalah.

Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan poster terhadap pengetahuan dan sikap ibu

Pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan poster mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam tatalaksana diare di rumah, sehingga diharapkan ibu-ibu yang memiliki balita mampu untuk melindungi anaknya dari dampak buruk penyakit diare. Sejalan penelitian Abdel-Aziz untuk menilai pengetahuan ibu tentang diare dan menerapkan pesan pendidikan kesehatan dan gizi berbasis masyarakat menemukan bahwa sesi pendidikan kesehatan dan gizi berhasil memperbaiki pengetahuan ibu tentang tindakan pencegahan dan penanganan diare.

Penelitian Nurlinda dkk tahun 2015 tentang efektifitas penyuluhan dan poster dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu dan status gizi anak usia 24-35 bulan menyatakan bahwa konseling dan poster diberikan secara bersamaan efektif memperbaiki pengetahuan ibu.⁸ Ansari dkk, dalam penelitiannya yang bertujuan mengkaji pengetahuan, sikap dan

praktik terkait diare melalui intervensi pendidikan yang berurutan mendapatkan hasil bahwa pemberian intervensi pendidikan bermanfaat dan meningkatkan hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik ibu terhadap diare dan pengelolaannya.

Pendapat Notoatmodjo yang disitasi oleh Kumala menyatakan bahwa metode pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok atau masyarakat agar memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan diharapkan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Eliberti bahwa metode diskusi kelompok dengan fasilitator lebih efektif daripada pemberian liflet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi.^{9,10}

Perbedaan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan *booklet* dan pemberian pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan poster

Setelah dilakukan uji statistik pada kedua selisih rerata pengetahuan dan sikap, dapat disimpulkan bahwa meskipun peningkatan pengetahuan diakibatkan karena adanya perlakuan, namun pada kedua kelompok tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan pengaruh. Keadaan ini berarti bahwa pendidikan kesehatan dengan metode diskusi kelompok menggunakan *booklet* dan poster, sama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tatalaksana diare balita.

Perubahan peningkatan nilai pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok perlakuan tersebut dimungkinkan karena berbagai hal yang berkaitan dengan proses penyampaian pendidikan kesehatan tatalaksana diare balita. Hal tersebut diantaranya adalah materi pendidikan kesehatan yang terdapat dalam media yang digunakan dalam proses pendidikan kesehatan lengkap dan menarik, sehingga responden mudah untuk memahami isi materi pendidikan kesehatan sangat menarik

dan tidak membosankan tanpa menghilangkan pesan utama dari materi tatalaksana diare balita, sehingga sangat disukai dan mudah diterima oleh responden. Menurut pendapat Sarwono yang disitasi oleh Handayani metode diskusi kelompok memiliki pengertian kegiatan tukar pikiran pada sekumpulan individu yang saling berinteraksi secara teratur untuk menghasilkan suatu pengertian yang tepat dan luas dalam mencapai tujuan yang sama.⁹ Berdasarkan hal tersebut penggunaan metode diskusi kelompok juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok perlakuan

Alasan lain yang menyebabkan peningkatan pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok perlakuan terjadi karena media booklet dan poster dibuat melalui beberapa tahapan proses, diantaranya perencanaan media dibuat berdasarkan analisa kebutuhan materi, bentuk, warna dan ukuran *booklet* yang diinginkan oleh sasaran.

Uji coba *booklet* dan poster mengalami perubahan perbaikan bertitik tolak dari saran dan masukan yang disampaikan oleh beberapa sumber, baik dari sumber yang dijadikan subjek uji coba ataupun narasumber media. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan hambatan yang terjadi saat proses pendidikan kesehatan diberikan.

Pengaruh pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan media booklet dan poster sama-sama memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang tatalaksana diare balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Hustasoit pendidikan kesehatan dengan menggunakan *booklet* terbukti meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare dan pneumonia secara terpadu terutama pada aspek diare. Mintarsih dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* dan poster dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja. Media

yang paling bermakna mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap adalah *booklet*.¹ Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rahmawati yang menyatakan bentuk promosi kesehatan yang sesuai untuk pencegahan diare adalah ceramah oleh petugas kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*, *booklet* dan *folder*.¹²

Kesimpulan

Tidak terdapat perbedaan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan *booklet* pada kelompok intervensi dan pemberian pendidikan kesehatan diskusi kelompok menggunakan poster pada kelompok kontrol terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana diare pada balita di rumah.

Daftar Pustaka

1. UNICEF. *Building global capacity for the implementation of the WHO/ UNICEF intervention: care for child development*. Geneva: WHO. 2013 [diunduh dari www.who.int pada tanggal 14 Maret 2015]
2. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan 2013. Kemenkes RI: Jakarta. 2014
3. Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2014 [www.depkes.go.id/.../3322_Jateng_Kab_Semarang_g_2014.pdf]
4. Kabupaten Semarang. *Perbub no. 24 tahun 2016-RKPD. Kab. Semarang 2017*. Tersedia dari: [www.semarangkab.go.id/utama/images/stories/data/aksippk/.../RKPD_KabSmg_2017].
5. Sulisnadewi, N.L.K., Nurhaeni, N., Gayatri, D.. Pendidikan kesehatan keluarga efektif meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat anak diare. 2011. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, diakses pada tanggal 15 Juni 2017
6. Wardani, N.S.. Upaya meningkatkan Kreatifitas siswa dalam pembelajaran IPS SD. 2011. Melalui diskusi kelompok. Widya Sari, Vol.13, No. 1.1-2.
7. Nurlinda, A., Zainal, A., and Awaluddin. 2015. The Effectiveness of Counseling and Posters in Improving Maternal Nutrition Knowledge and Nutritional Status of Children Aged 24-35 Months in District Buloa Tallo Makassar. *International Proceeding of Chemical, Biological and Environmental Engineering*, Vol. 86, DOI:10.7763/IPCBE. 2015. V 86. 11
8. Kumala, A.P.. Cbia-Diare Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Tatalaksana Diare Pada Balita Di Bina Keluarga

- Balita (BKB) Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta. 2014.
9. Handayani, S. *Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dengan dan Tanpa Fasilitator pada Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta. 2009.
 10. Eliberti. *Pencegahan Penyalahgunaan Napza Melalui Media Leaflet Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Smp Di Kota Pontianak*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta. 2007.
 11. Mintarsih, W. *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Dan Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Tasikmalaya*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta. 2007.
 12. Rahmawati, E. *Analisis Kebutuhan Program Promosi Pencegahan Diare Pada Anak Berusia Di Bawah Dua Tahun Studi Kasus Di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta. 2008.